



Terbit *online* pada laman web jurnal :
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>
JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)
 ISSN (Print) 2088-4842 ISSN (Online) 2442-8795



Bimbingan dan Konseling Islam

Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa

Junaidi Jauhari¹, Risep Maryani,²

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 21 Sept 2018

Revisi Akhir: 25 Nov 2018

Diterbitkan *Online*: 26 Nov 2018

Korespondensi

Telepon: 082121219752

E-mail: risepmaryani@gmail.com

Abstrak: Penelitian didasari adanya fenomena kebingungan siswa SMK terhadap karir yang akan diambil. Pendidikan yang sedang ditempuh banyak yang tidak sejalan dengan karir yang sebenarnya diinginkan. Beberapa masalah yang akan diangkat melalui pertanyaan di bawah ini adalah (1) Bagaimana Pengelolaan Bimbingan Karir di SMA Negeri surulangun. (2) Apa kendala Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri Surulangun (3) Bagaimana Implikasi Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa di SMA Negeri Surulangun?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan sifat penelitian yang berusaha mengamati aktivitas manusia dalam penerapan bimbingan karir pada siswa kelas XII SMAN Surulangun.

Abstrac: The research is based on the phenomenon of the confusion of vocational students about the careers that will be taken. Education that is being pursued is a lot that is not in line with the actual career desired. Some of the problems that will be raised through the questions below are (1) How to Manage Career Guidance in Surulangun State High School. (2) What are the obstacles to the Implementation of Career Guidance in Surulangun Public High School (3) How are the Implications of implementing career guidance for students at Surulangun State High School ?. This study uses a qualitative research approach. This study was chosen because it has conformity with the nature of the research that seeks to observe human activities in the application of career guidance to class XII students of SMA Surulangun.

Key word: Implementasi, Bimbingan Konseling, Karir

A. Pendahuluan

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan siswa untuk menolng diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan perihal karirnya.¹

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk membantu peserta didik dalam usaha menciptakan tingkah laku dan sikap yang menuju kedewasaan positif. Hal tersebut berarti pendidikan akan berhasil apabila menghasilkan perubahan yang mengarah kepada pencapaian perkembangan yang optimal. Sekolah memiliki kewajiban untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses perkembangannya. Permasalahan siswa yang tidak dapat dihindari berhubungan dengan karir. Salah satunya masalah kesiapan karir. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari perkembangan siswa dimana terdapat tuntutan untuk mempersiapkan karir, khususnya masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat difasilitasi melalui layanan bimbingan karir.²

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan karir. Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.³ Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam perencanaan karir dan masalah kekeliruan jurusan atau program studi harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar dapat segera teratasi. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.

Layanan bimbingan karir selain memberikan respon pada masalah-masalah yang dialami siswa, juga bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. Selain itu, bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, imbingan karir berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.⁴

¹Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 1.

²Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2013

³Winkel & Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), 623

⁴Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul" *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 3, No.2 Tahun 2014.

Berbicara tentang kesiapan karir tersebut ditandai oleh enam hal, yaitu: (1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir; (2) adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir; (3) memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai; (4) memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja; (5) mendalami pekerjaan yang lebih disukai; dan (6) realistis dalam membuat keputusan karir.⁵

SMA merupakan masa di mana siswa sudah harus mampu menentukan rencana kelanjutan pendidikan dan arah karir yang akan dilakoninya. Perencanaan karir perlu dilakukan sedini mungkin untuk menghindari adanya kegagalan penyesuaian karir di masa yang akan datang, yang berhubungan dengan dunia pekerjaan. Penyesuaian pertama yang dianggap pokok adalah memilih bidang yang cocok dengan bakat, minat dan faktor-faktor lainnya. Bagi sebagian besar orang di masa sekarang, kebahagiaan bergantung pada kesesuaian, besar, dan luasnya cakupan bakat dan minat dengan tugas yang dilakoni. Artinya, semakin cocok bakat dan minatnya dengan jenis pekerjaan yang dilakoni, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dihadapkan pada kesulitan dan hambatan. Hambatan dapat muncul dari berbagai faktor, seperti personil sekolah yang kurang memahami konsep bimbingan karir, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya dana untuk kegiatan bimbingan karir. Bahkan terdapat sekolah yang tidak memberikan jam masuk kelas kepada guru Bimbingan Konseling (Untuk selanjutnya disebut guru BK) untuk melaksanakan bimbingan karir. Beberapa sekolah memang memberikan jam masuk kelas, namun guru BK lebih memilih melaksanakan bimbingan secara klasikal dengan metode ceramah. Metode ini biasa dilakukan dan kurang menarik minat siswa.

SMA Negeri Surulangun adalah salah satu sekolah yang terdapat di Kab. Musi Rawas Utara (Selanjutnya disebut Muratara) Provinsi Sumatera Selatan yang telah di observasi oleh peneliti berkenaan dengan adanya permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan karir. Berdasarkan hasil observasi tersebut yakni hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri Surulangun (terlampir) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang meliputi:⁶ kurangnya jam masuk ke kelas sehingga pelaksanaan bimbingan karir kurang optimal, layanan bimbingan karir yang diberikan bersifat insidental dan lebih banyak berfungsi dalam pengentasan masalah atau kuratif, yakni guru bimbingan dan

⁵Riyadi, dalam Lilly Nurillah, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa", *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* Vol.1, No.1, Januari 2017

⁶Lilis, Guru BK SMAN Surulangun, Wawancara dengan Penulis, 5 Oktober 2017, Kabupaten Muratara, Format wawancara.

konseling lebih aktif ketika terjadi permasalahan atau kesulitan pada peserta didik, layanan bimbingan klasikal khususnya bimbingan karir masih menggunakan metode ceramah, kurangnya kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan variasi bentuk layanan bimbingan karir sebagai pengganti tatap muka dengan peserta didik misalnya papan bimbingan atau *leaflet*, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu bakat dan minat yang dimiliki siswa seringkali tidak disadari oleh siswa itu sendiri. Banyak siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa-siswa lulusan SMA Negeri Surulangun banyak yang bingung dan bahkan salah dalam memilih jurusan pada perguruan tinggi. Selain itu, tidak sedikit pula alumni-alumni SMA Negeri Surulangun yang berada di tanah perantauan mengalami kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini membuat siswa tidak dapat menentukan berbagai macam pilihan karir yang nantinya akan mengalami masalah. Situasi yang lebih memperburuk adalah mereka sering menjumpai kenyataan dalam hidup, bahwa apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka inginkan untuk dilakukan ternyata tidak tersedia di masyarakat, kantor, dan bidang kerja lainnya. Situasi yang suram itu terjadi karena mereka memang tidak mempunyai bekal dan ilmu serta keterampilan yang cukup yang sesuai dengan persyaratan yang ditawarkan, padahal sekolah dan lembaga lainnya seperti tempat kursus yang mereka ikuti sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditawarkan.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan karir di SMA perlu untuk diteliti khususnya pada siswa kelas XII SMA Negeri Surulangun yang sangat berpengaruh terhadap pilihan karir yang akan menentukan kesuksesan dimasa depan seorang siswa. Pelaksanaan bimbingan karir di SMA dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, terutama hal-hal yang menjadi bakat dan minat yang dapat menjadi pengaruh besar terhadap pilihan karir siswa itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan sifat penelitian yang berusaha mengamati aktivitas manusia dalam penerapan bimbingan karir pada siswa kelas XII SMAN Surulangun. *Setting* penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN Surulangun Kec. Rawas Ulu Kab. Muratara Provinsi Sumatera Selatan.

Subjek penelitian berpusat pada segenap pelaksana kegiatan bimbingan karir, dalam hal ini peneliti meminta guru BK, dan untuk mendukung kelengkapan data, maka peneliti juga akan meminta Kepala Sekolah, dan siswa yang ketiga subjek itu dianggap sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang lengkap karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, serta diharapkan memiliki waktu untuk

memberikan informasi secara benar. Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif dalam instansi yang akan diteliti.

C. Pembahasan

1. Implementasi Bimbingan Karir di SMA Negeri Surulangun

Implementasi bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap siswa, agar siswa yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan. Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.⁷

Kaitan antara penjelasan diatas dengan implementasi bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun adalah Sekolah memiliki peran serta tanggung jawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta karyawan dalam memfasilitasi peserta didik. Guru BK merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Karena bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain. Dalam mengembangkan potensi siswa, terutama meningkatkan motivasi siswa untuk masuk perguruan tinggi dan menghadapi dunia kerja tentu dibutuhkan layanan bimbingan karir.

Yang menjadi alasan bahwa guru BK menjadi penanggung jawab utama bagi terlaksananya bimbingan karir adalah bahwa guru BK merupakan individu pelaksana semua aspek bimbingan termasuk bimbingan karir. BK merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Terdapat unsur-unsur bimbingan yaitu;

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses, di mana pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan.
- b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan di sini yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.

⁷Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.hlm. 15.

- c. Bantuan itu diberikan kepada individu. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual maupun secara kelompok.
- d. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh klien sendiri. Di mana tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien untuk bisa mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dan untuk mencapai kemandirian.
- e. Bimbingan dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari diri klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan.
- f. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
- g. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.
- h. Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.
- i. Bimbingan dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan karir merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik yaitu berkaitan dengan karir siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dihubungkan dengan penerapan bimbingan karir di SMA Negeri surulangun, dimana penerapan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA Negeri Surulangun merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berlandaskan pada ketidakmampuan siswa dalam mengenal dan memahami diri serta potensi yang dimiliki. Sebagaimana Tujuan layanan bimbingan karir pada umumnya adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensiyang ada dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

⁸Prayitno & Erman Andri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 97- 99.

- d. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.⁹

Namun penerapan itu sendiri tidak lah menjadi acuan akan kemampuan siswa dalam memahami dan mengenal potensi diri jika penerapan itu tidak terlaksana secara maksimal. Berdasarkan keterangan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir pada kelas XII SMA Negeri Surulangun memang telah dilaksanakan berdasarkan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta analisis namun dalam proses pelaksanaan guru BK tidak menjelaskan perannya secara jelas, dalam pelaksanaan bimbingan karir ini guru BK hanya menyebutkan bahwa bimbingan karir dilaksanakan biasanya menggunakan layanan penempatan dan penyaluran, serta layanan konsultasi. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa kedua layanan tersebut memang telah dilaksanakan namun perlu diketahui bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang dijelaskan oleh guru BK di SMA Negeri Surulangun adalah layanan yang biasanya dilakukan dengan cara mengundang pihak perusahaan dan pihak Universitas, dengan demikian maka proses bimbingan otomatis dilakukan oleh pihak perusahaan dan pihak Universitas yang bertindak sebagai konsultan. Hal ini berarti peran guru BK hanya sebagai fasilitator yang menghubungkan dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan bimbingan dan informasi dari pihak perusahaan dan pihak Universitas.

Sedangkan dalam layanan konsultasi bidang bimbingan karir, guru BK menjelaskan bahwa proses bimbingan dilakukan dengan cara konsultasi antara wali kelas dengan guru BK. saat wali kelas melaporkan dan mengkonsultasikan adanya permasalahan dalam kelasnya, guru BK baru akan menangani jika wali kelas merasa tidak lagi mampu mengatasi siswa tersebut. Dengan demikian, peran guru BK disini juga tidak begitu berpengaruh.

Dalam pengelolaan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun, guru BK juga mengatakan bahwa lebih banyak proses administrasi dibandingkan proses bimbingan. Guru BK hanya melakukan pendataan siswa yang bermasalah, bukan hanya permasalahan karir namun semua aspek permasalahan. Dikatakan juga bahwa jika seorang guru menangani kasus yang berhubungan dengan karir kemudian terdapat kasus lain yang mendesak maka kasus karir tersebut ditunda dan guru BK akan menangani kasus yang dianggap lebih mendesak. dengan demikian, perhatian terhadap pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun memang perlu untuk disorot dan ditingkatkan lagi. Terlebih guru yang berperan sebagai guru BK di SMA tersebut tidak semua berasal dari jurusan BK, hal ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan di sekolah tersebut. Tidak hanya bidang bimbingan karir saja, namun juga bidang bimbingan konseling lainnya juga akan berpengaruh. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga lulusan BK

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 202.

di sekolah-sekolah daerah khususnya SMA Negeri Surulangun. Dengan demikian, sebaiknya pemerintah daerah lebih memperhatikan hal tersebut, karena pihak sekolah tidak punya pilihan lain selain menempatkan guru yang bukan lulusan BK sebagai guru BK di SMA Negeri Surulangun. Jika tidak demikian maka tenaga guru BK di SMA Negeri Surulangun akan mengalami kekurangan tenaga guru.

Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa penerapan bimbingan karir dalam suatu lembaga seperti SMA, harus lebih diperhatikan lagi karena bimbingan karir bukan hanya tentang ada atau tidaknya penerapannya namun yang jauh lebih penting adalah bagaimana pengelolaan dari penerapan itu dilaksanakan. Tingkat keberhasilan penerapan bimbingan karir itu sendiri baru akan terlihat ketika unsur pengelolannya telah dilaksanakan.

a. Perencanaan Bimbingan karir SMA Negeri Surulangun

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.¹⁰ Dalam merencanakan program satuan layanan/pendukung hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau masalah siswa yang akan dikenai layanan/pendukung,
- 2) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai,
- 3) Menetapkan saaran kegiatan,
- 4) Menetapkan bahan, sumber bahan, dan/atau narasumber, serta personil yang terkait dan peranannya masing-masing,
- 5) Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan,
- 6) Menetapkan rencana penilaian,
- 7) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan/pendukung yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya,
- 8) Menetapkan waktu dan tempat.¹¹

Perencanaan bimbingan karir meruapkan suatu hal yang menjadi salah satu penentu bagi terlaksananya bimbingan karir di sekolah. Dengan adanya perencanaan bimbingan karir maka guru BK serta segenap pengurus akan lebih mudah untuk melakukan proses bimbingan karir. Perencanaan bimbingan karir adalah proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari

¹⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 49-50.

¹¹ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997), 192.

tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program dan tersusun secara sistematis dalam melakukan bimbingan karir.

Perencanaan bimbingan karir di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting, khususnya dalam melakukan keseluruhan proses bimbingan karir di sekolah, tidak pandang apakah bimbingan karir itu diselenggarakan di sekolah kecil atau yang besar, dan penyelenggaraan di sekolah baru atau lama. Pimpinan sekolah perlu memastikan bahwa perencanaan dilakukan secara seksama dan sistematis. Ibu Dewi mengatakan bahwa: Pengelolaan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun sama halnya dengan pengelolaan bimbingan lainnya, misalnya dalam perencanaan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun, pada dasarnya merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh program pendidikan yang ada di SMA Negeri Surulangun. Perencanaan bimbingan karir biasanya direncanakan di awal tahun dan hasil dari rencana itu dimasukkan di dalam program bimbingan konseling dan program sekolah.¹²

Berdasarkan ungkapan dari narasumber dapat dijabarkan bahwa perencanaan bimbingan karir adalah proses pembuatansangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program dan tersusun secara sistematis dalam melakukan bimbingan karir. Perencanaan bimbingan karir di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting, khususnya dalam melakukan keseluruhan proses bimbingan karir di sekolah, tidak pandang apakah bimbingan karir itu diselenggarakan di sekolah kecil atau yang besar, dan penyelenggaraan di sekolah baru atau lama. Pimpinan sekolah perlu memastikan bahwa perencanaan dilakukan secara seksama dan sistematis. Dalam operasionalnya perencanaan bimbingan karir perlu mempertimbangkan asas-asas untuk mencapai tujuan. Jadi inti dari perencanaan bimbingan karir adalah mencapai tujuan dari bimbingan karir itu sendiri dan agar tercapai, maka memerlukan dukungan dari guru BK, Kepala Sekolah, Wali Kelas dan petugas administrasi dalam melaksanakan perencanaan bimbingan karir yang akan dijelaskan tugas-tugas dari petugas bimbingan karir dalam pelaksanaannya.

Dalam perencanaan bimbingan karir adanya keterkaitan dengan apa yang menjadi tugas dari guru BK, hal ini tentunya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurdin Marty yaitu Perencanaan merupakan siklus kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga di sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa depan.¹³ Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah,

¹²Wawancara dengan Dewi (Guru BK), pada tanggal 26 Desember 2017.

¹³Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), 51.

tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena itu, sebelum menyusun rencana perlu dilakukan analisis minat dan bakat siswa untuk memperoleh deskripsi yang jelas (gambaran tentang kemana minat anak-anak untuk meneruskan karir). Bidang pelayanan bimbingan dan konseling merujuk pada kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan karir.

b. Pelaksanaan

Guru BK di SMA Negeri Surulangun dapat dikatakan mempunyai pengetahuan tentang bimbingan karir, pengetahuan ini diperoleh guru BK yang merupakan lulusan Sarjana Psikologi dan yang merupakan lulusan Sarjana Sosial, atau yang merupakan lulusan Sarjana Pendidikan yang konsentrasinya adalah BK, sedangkan staf-staf yang ada dan juga coordinator guru BK masing-masing dapat pengetahuan bimbingan karir serta pembinaan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan.

Pada dasarnya kinerja guru BK profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi, serta kesejahteraan. Penetapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Sedangkan kesejahteraan guru BK terkait dengan tunjangan yang diberikan kepada konselor yang telah bersertifikasi. Kesejahteraan yang memadai akan mendorong, memotivasi kepada guru BK agar melakukan peran dan tugasnya secara profesional secara sungguh-sungguh. Seorang guru BK yang mempunyai kinerja yang berkualitas akan menampilkan sikap produktif, memiliki motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam melaksanakan peran dan tugasnya sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan juga akan sesuai dengan beban kerja wajib yang diterimanya yaitu paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 (duaratus lima puluh) orang siswa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa "Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampuh paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan". Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6 bahwa: "Yang dimaksud dengan "mengampuh layanan bimbingan dan konseling" adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-

kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.¹⁴

Bagaimanapun bentuk program serta megahnya lokasi bimbingan karir, hal itu tidak ada gunanya bila proses bimbingan karir itu sendiri tidak ada. Karena secara umum pelayanan bimbingan karir adalah memberikan layanan informasi dan juga arahan bagi siswanya. Berawal dari inilah para petugas bimbingan dituntut untuk memberikan pelayanan yang profesional kepada siswanya. Dalam memberikan pelayanan bimbingan karir pada siswanya, SMA Negeri Surulangun menggunakan dua jenis layanan yaitu dengan layanan bimbingan penempatan dan penyaluran dan layanan konsultasi, untuk layanan penempatan dan penyaluran dilakukan oleh pihak sekolah dan guru BK bekerja sama dengan pihak dari perguruan tinggi dan perusahaan-perusahaan. Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, meliputi:

- 1) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan sambungan/lanjutan
- 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan/pekerjaan.¹⁵
- 3) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan praktik/latihan/magang (khusus kelas XI)

Sedangkan untuk layanan konsultasi ada perbedaan yang cukup mencolok, perbedaannya adalah proses bimbingan tidak dimasukkan dalam jadwal pelajaran, namun lebih fleksibel yaitu siswa yang bermasalah akan dikonsultasikan oleh wali kelasnya dengan guru BK, jika menurut wali kelas siswa tersebut tidak mampu ia atasi maka wali kelas akan menyerahkan siswa tersebut sepenuhnya kepada guru BK.

Gagal tidaknya dan sukses tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah tergantung para pengelolanya atau pelakunya yang dalam hal ini adalah petugas bimbingan dan konseling juga biasa disebut konselor atau jugabiasa disebut guru bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga tidak lepas untuk mengawasi jalannya bimbingan karir dalam pelaksanaannya, karena berhasil dan tidaknya proses pelaksanaan tersebut tetap kepala sekolah yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Siska Mayang Sari yaitu: pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.¹⁶ Dengan demikian kepala sekolah dan

¹⁴ Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konselin di Sekolah, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62

¹⁶ Wawancara dengan Siska Mayang Sari (guru BK SMA Negeri Surulangun), pada tanggal 26 Desember 2017

guru BK memegang peranan penting dalam pengelolaan bimbingan karir itu. Hanya ditangan guru BK yang professional lah program bimbingan karir itu berfungsi dengan baik.

c. Evaluasi

Dalam pelaksanaan program bimbingan karir, para guru BK akan memegang peranan yang penting karena ini merupakan ujung tombak pelaksanaan program. Guru BK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugasnya, serta guru BK harus memiliki semangat kerja yang tinggi, ketekunan, rasa cinta serta kesediaan memberikan layanan demi kepentingan siswa.¹⁷

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan karir adalah segala upaya tindakan proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Disamping itu, dengan adanya pelaksanaan evaluasi program bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat di sekolah terhadap keberadaan adanya bimbingan, baik bimbingan karir maupun aspek-aspek bimbingan lainnya, atas kinerja yang dilakukan oleh guru BK di sekolah tersebut.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.¹⁸

Menurut Mamat Supriatna dalam melaksanakan evaluasi program, ada beberapa hal yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut.¹⁹

- 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini menyangkut dengan yang dievaluasi yaitu; tingkat keterlaksanaan program (aspek proses), dan tingkat ketercapaian tujuan program (hasil).
- 2) Mengembangkan atau menyusun instrument pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, konselor harus menyusun instrument yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrument itu diantaranya angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

¹⁸ Zainal Aqib, *Iktisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 55.

¹⁹ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 83.

- 3) Mengumpulkan analisis data. Setelah diperoleh, data harus dianalisis yaitu telaah apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
- 4) Melakukan tindak lanjut (*follow up*). Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini meliputi dua kegiatan yaitu (1) memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat atau relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan (2) mengembangkan program dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal yang dipandang perlu untuk meningkatkan

Wawancara dengan Dewi guru BK SMA Negeri Surulangun mengatakan bahwa: Proses evaluasi harus ada tidak lanjutnya baik secara perseorangan maupun secara kelompok, terhadap layanan bimbingan karir. Dalam tindak lanjut evaluasi tiap sekolah mempunyai cara masing-masing. Misalnya di SMA Negeri Surulangun selama ini dengan memberikan informasi terkait dengan sekolah yang ingin dimasuki oleh siswa, dan pendataan kemana siswa melanjutkan sekolahnya.²⁰

Dengan demikian hasil dari evaluasi program, perlu diikuti dengan tindak lanjut (*follow up*). Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dapat dilaksanakan di setiap akhir tahun oleh guru BK, koordinator guru BK, dan kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi, baik melalui laporan (tertulis, lisan maupun perbuatan). Dalam pelaksanaan evaluasi kita harus memperhatikan kesiapan yang akan dievaluasi. Evaluasi harus menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga program yang dijalankan akan terus meningkat dan berkembang menjadi lebih baik. Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan guru BK di sekolah.

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah, maka harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pengumpulan tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun panjang. Usaha yang dilakukan oleh guru BK guna mengetahui berhasil tidaknya perencanaan yang telah ditetapkan adalah dengan bentuk pengawasan dan evaluasi guna memperoleh kualitas bimbingan dan konseling di sekolah. Baik evaluasi tersebut terhadap program maupun hasil dari layanan.

Evaluasi dan pengawasan tentunya yang dilakukan untuk perkembangan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar menjadi lebih baik. Jika kita melihat SKB Mendikbud dan KA BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25

²⁰ Wawancara dengan Dewi (guru BK kelas XII), pada tanggal 26 Desember 2017.

thn 1993 Pasal 1 ayat 14 dijelaskan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan evaluasi, informasi, penempatan dan penyaluran konseling perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.²¹

d. Analisis

Dalam wawancara dengan ibu Dewi, beliau mengungkapkan bahwa: Proses analisis pelaksanaan bimbingan karir pada kelas XII SMA Negeri Surulangun dilakukan berdasarkan masing-masing layanan. Dari ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kegiatan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun dilakukan berdasarkan masing-masing layanan yang diterapkan oleh guru BK kepada siswa-siswi kelas XII baik IPA maupun IPS. Proses analisis dilakukan setelah guru BK melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan karir. Dari hasil evaluasi tersebut barulah guru BK dapat memberikan analisis dari permasalahan yang dihadapi. Setelah guru BK mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara efektif dengan waktu yang cukup memadai agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa yaitu rendahnya minat melanjutkan studi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun yaitu dilaksanakan dengan cara yang pertama melakukan identifikasi siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui data tentang siswa dan yang kedua pelaksanaan layanan bimbingan karir dilaksanakan secara bimbingan penempatan dan penyaluran ini dilakukan karena siswa memiliki masalah yang sama yaitu masalah dalam rendahnya minat siswa melanjutkan studi dan layanan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi. Setelah layanan selesai guru BK tetap melakukan pengamatan.

e. Tindak Lanjut

Upaya tindak lanjut merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki suatu kegiatan dalam mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga bila terjadi penyimpangan maka dapat ditempuh usaha-usaha yang mengarah pada perbaikan atas permasalahan yang belum terselesaikan.

Upaya tindak lanjut merupakan langkah penting dalam proses bimbingan, tidak hanya bimbingan karir saja namun juga semua aspek layanan yang dilaksanakan. Bukan hanya sekedar pelengkap, upaya tindak lanjut yang sistematis dan efektif dapat meningkatkan keberhasilan dari

²¹Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1993 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas

pelaksanaan layanan bimbingan. Pada sesi tindak lanjut ini guru BK dan tim pelaksana bimbingan termasuk kepala sekolah dan wali kelas dapat membicarakan upaya-upaya apa saja yang telah ditempuh. Masing-masing dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang telah ditemui, berbagai kendala-kendala yang dihadapi, serta rencana penanganan yang akan dilakukan untuk proses penyelesaian masalah.

Berkenaan dengan proses tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri Surulangun berdasarkan ungkapan dalam wawancara dengan ibu Siska Mayang Sari mengatakan bahwa proses tindak lanjut yang dilakukan dalam layanan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun biasanya guru BK baru akan mengambil tindakan setelah proses evaluasi dan analisis dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK dilakukan setelah melakukan evaluasi dan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan karir. Perencanaan upaya tindak lanjut dilakukan berdasarkan data-data yang sudah di evaluasi dan dianalisis, misalnya jika dalam proses evaluasi dan analisis terdapat kendala yang berhubungan dengan kesalahan dari program yang direncanakan, maka sebagai tindak lanjut, guru akan memperbaiki program tersebut. Namun jika kesalahan dalam pelaksanaan maka siswa yang di anggap perlu ditindak lanjuti akan di data kemudian baru dilakukan proses tindak lanjut.

2. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMANegeri Surulangun

Kendala pelaksanaan program bimbingan karir merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan karir yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka program tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir tentu banyak hal yang dapat menjadi kendala bagi terlaksananya bimbingan karir. Kendala-kendala tersebut dapat berupa fisik maupun nonfisik. Sebagai contoh dari kendala fisika dalah sarana dan prasarana yang belum memadai misalnya ruang BK yang belum memadai, ketersediaan perlengkapan dalam ruangan semisal kursi, kipas angin, dan sebagainya juga menjadi faktor yang menghambat bagi kesuksesan bimbingan di sekolah, khususnya bimbingan karir.²²Sedangkan kendala-kendala yang bersifat non fisik seperti waktu yang disediakan dari pihak sekolah sangat minim sehingga guru BK tidak dapat melaksanakan bimbingan secara maksimal, selain itu guru yang menjadi tenaga pengajar juga tidak semua berasal dari lulusan BK, ditambah lagi siswa yang dibebankan pada setiap guru BK sudah melebihi batas maksimum guru BK pada umumnya. Selain itu, yang menjadi kendala bagi terlaksananya bimbingan karir adalah anggapan beberapa guru mata pelajaran dan wali

²²Wawancara dengan Dewi(Guru BK),pada tanggal 26 Desember 2017.

kelas bahwa tanggung jawab atas bimbingan siswa-siswi di sekolah merupakan tanggung jawab guru BK sepenuhnya, hal ini menyebabkan guru BK kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karir. Kendala lain yang dapat mempengaruhi ketidakmaksimalan pelaksanaan bimbingan karir adalah guru BK tidak hanya fokus pada kegiatan bimbingan namun juga disibukan dengan urusan administrasi berkas-berkas dan data-data siswa.

Pihak-pihak terkait yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dibutuhkan kerja sama siswa dan orang tua siswa. Suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan yang kondusif juga membantu terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Terlaksananya layanan bimbingan dan konseling adalah perlu diperhatikan hal-hal seperti tenaga, sarana dan prasarana, waktu, kerjasama, suasana profesional dan dana". Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir, apabila hal tersebut dapat terwujud maka pelaksanaan program bimbingan karir akan berjalan dengan baik. Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan karir diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan karir.

Berkenaan dengan implikasi pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri Surulangun, siswa memang mendapatkan informasi tentang sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, namun banyaknya perguruan tinggi yang ditawarkan pada siswa, justru membuat siswa menjadi bingung untuk memilih jurusan dan perguruan tinggi mana yang akan menjadi tempat siswa melanjutkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK SMA Negeri Surulangun sebaiknya melakukan bimbingan secara individu kepada siswa yang belum mampu menentukan pilihan tentang arah karirnya.

D. Kesimpulan

Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang berguna dan produktif. Untuk itu sekolah tidak hanya terbatas dengan program pendidikan yang menekankan segi akademis saja, melainkan, melengkapinya dengan membina pribadi siswa agar menjadi pribadi yang mampu memahami, merealisasikan dan mengarahkan dalam kehidupan masyarakat. Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan karir, tentunya guru BK dan pihak sekolah melakukan pengelolaan bimbingan karir yang meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan bimbingan karir biasanya direncanakan di awal tahun dan hasil dari rencana itu dimasukkan di dalam program bimbingan

konseling dan program sekolah. Selanjutnya hasil dari rencana itu juga dimasukkan di dalam anggaran sekolah. Jadi pada prinsipnya sekolah harus mempersiapkan perencanaan bimbingan karir itu sebaik-baiknya. Agar tujuan dari perencanaan itu bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat melibatkan Manajemen Sekolah, Komite Sekolah, melibatkan semua pembimbing yang berada di sekolah, guru BK, personil Humas dan Hubim, kemudian juga melibatkan perwakilan-perwakilan dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, Wali Kelas, Ketua Program Studi Keahlian dan semua siswa-siswi juga terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir.

3. Evaluasi

Evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi bimbingan karir untuk program kegiatan lebih lanjut seperti: (a) Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya (b) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan. (c) Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

4. Analisis

Dilakukan berdasarkan masing-masing layanan. Layanan penempatan dan penyaluran dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat, minat dan kegemaran khususnya berkenaan dengan pilihan jurusan saat kenaikan kelas XI, baik IPA maupun IPS. Sedangkan analisis pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh konselor kepada konsulti, dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada konseli/pihak ketiga.

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam layanan ini bisa dilakukan ketika peserta didik sudah lulus sekolah, untuk mengetahui cocok tidaknya. apabila ada alumni yang tidak cocok dengan pekerjaan atau perguruan tinggi yang dipilih maka Guru BK memberi masukan terkait pekerjaan atau perguruan tinggi yang lain atau motivasi agar peserta didik tidak menyerah untuk berhenti mencapai cita-citanya.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat berupa fisik maupun non fisik. Fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memenuhi kriteria misalnya ruangan yang nyaman, sedangkan yang non fisik berupa waktu pelaksanaan yang minim, serta guru yang menjadi tenaga pengajar tidak semua berasal dari lulusan BK.

Dengan mengikuti layanan bimbingan karir di sekolah, siswa dapat menerima informasi mengenai perguruan tinggi dan seputar dunia kerja. Banyaknya penawaran mengenai kedua hal tersebut dapat membuat siswa

bingung dalam menentukan pilihan, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pilihan karir siswa maka sebaiknya guru BK tetap menyediakan layanan bimbingan untuk siswa yang belum mampu memahami informasi-informasi yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konselin di Sekolah, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2013
- Juntika, Achmad Nurihsan, *Strategi Layanan bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2015
- Lilly Nurillah, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa”, *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* Vol.1, No.1, Januari 2017
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1993 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Prayitno & Erman Andri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud, 1997
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997.
- Twi Tandar Atmaja, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul” *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 3, No.2 Tahun 2014.
- Ulifa, Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling (studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2010
- Winkel & Hastuti,(2010) *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*.(Bandung: Yrama Widya, 2007),51.
- Zainal Aqib, *Iktisar Bimbingan &Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012.